

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin**

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin didirikan pada tahun 2018. Sekolah ini merupakan kelanjutan dari SD Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. Berdirinya SMP Islam Terpadu Insan Madani dilatarbelakangi oleh keinginan para orang tua dari alumni SD Islam Terpadu Al-Firdaus yang mengalami kesulitan dalam mencari sekolah lanjutan tingkat menengah pertama yang sejalan dengan program utama SD Islam Terpadu, yakni tahfidzul Qur'an.

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan satu-satunya di Kota Banjarmasin yang secara konsisten menjalankan tiga misi utama, yaitu membentuk generasi yang bertakwa, cerdas, dan berkarakter. Keunggulan lain dari SMP Islam Terpadu Insan Madani adalah keberadaannya sebagai salah satu sekolah umum terbaik di Banjarmasin. Sekolah ini juga tercatat sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak serta menunjukkan capaian yang membanggakan dalam budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin memiliki visi untuk mewujudkan generasi hafidz Qur'an yang berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif, dan memiliki semangat kepemimpinan yang baik. Untuk mencapai visi tersebut, SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengembangkan sistem

pendidikan berbasis hafidz Qur'an, membudayakan kehidupan peserta didik yang dilandasi akhlak mulia, menyediakan sarana pengembangan diri guna meningkatkan wawasan dan kreativitas, serta membiasakan kehidupan sekolah yang mendukung tumbuhnya jiwa kepemimpinan pada peserta didik.

#### **b. Profile SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin**

Profile dan dokumen perizinan SMP Islam Terpadu Insan Madani

Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Profile Informasi & Dokumen Perizinan SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin**

1	Nama Sekolah	:	SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin
2	NPSN	:	69984347
3	Status Sekolah	:	Swasta
4	Alamat Sekolah	:	Jl. Sungai Gampa, RT. 21
5	Kelurahan	:	Sungai Jingah
6	Kecamatan	:	Banjarmasin Utara
7	Kab/Kota	:	Banjarmasin
8	Naungan	:	Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin
9	Jenjang Pendidikan	:	SMP
10	Kode Pos	:	70121
11	SK Izin Operasional	:	425/794-P.SMP/DIPENDIK
12	Tanggal SK Operasional	:	26-11-2018
13	SK Pendirian	:	08/YBIM/V/2018
14	Tanggal SK Pendirian	:	01-05-2018
15	Email	:	<a href="mailto:smpitimbjm@gmail.com">smpitimbjm@gmail.com</a>
16	Akreditasi	:	B
17	SK Akreditasi	:	-
18	Tanggal SK Akreditasi	:	-
19	Lintang	:	3° 17' 57.84" S
20	Bujur	:	114° 37' 16.32" E

*Sumber: Data Pendidikan Kemendikbudristek, 07 September 2024*

### c. Data Sanitasi

Data yang berkaitan dengan kondisi, fasilitas, dan praktik sanitasi di SMP

Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Kondisi, Fasilitas, dan Praktik Sanitasi**

No	Nama Variabel	Uraian
1	Sumber air	-
2	Sumber air minum	-
3	Kecukupan air bersih	-
4	Sekolah menyediakan jamban dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	-
5	Tipe Jamban	-
6	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	-
7	Jumlah tempat cuci tangan	-
8	Jumlah tempat cuci tangan rusak	-
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	-
10	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	-
11	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	-

Sumber: Website Resmi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), 01 Juli 2025

### d. Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik

Jumlah guru dan tenaga pendidik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin berjumlah 27 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik**

No	Nama	Jabatan
1	Manliya Astuti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Abdul Rosid, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Nurul Hidayah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4	Novie Kusuma Dewi, S.M	Staff TU dan Bendahara
5	Nur Imtiyaz, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling

6	Rizky Amalia, S.Pd	Guru Mapel
7	Rahmat, S.Pd	Guru Mapel
8	Khairini, S.Pd	Guru Mapel
9	Riffiatul Faijah, S.Pd	Guru Mapel
10	Ahmad Nadirsyah, S.Pd	Guru Mapel
11	Muhammad Rizky, S.Pd	Guru Mapel
12	Dedy Taufiq, S.Pd	Guru Mapel
13	Mega Impian Sari, S.Pd	Guru Mapel
14	Rahmatin Nisa, S.Pd	Guru Mapel
15	Nanda Safitri, S.Pd	Guru Mapel
16	Risma Ika Safitri, S.Pd	Guru Mapel
17	Ahmad Jauhari, S.E, S.Psi	Guru Pendamping Khusus
18	Syahliza, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
19	Sirajuddin Fajri, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
20	Marissa Mutia Rafika, S.Psi	Guru Pendamping Khusus
21	Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I	Penjamin Mutu Qur'an SMP
22	Ahmad Hambali	Guru Tahfiz
23	Adi Rahman Fadillah	Guru Tahfiz
24	Akhamd, S.Ag, M.Pd	Guru Tahfiz
25	M. Syafi'i Nawawi	Guru Tahfiz
26	Muhammad Faisal	Guru Tahfiz
27	Luthfi Khakim, S.E	Guru Tahfiz

Sumber: Data Tata Usaha SMP Islam Insan Madani, 2025

#### e. Jumlah dan Identitas Guru BK

Jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin berjumlah 1 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Identitas Guru BK**

Nama	:	Nur Imtiyaz, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banjarmasin, 11 Juni 1997
Email	:	<a href="mailto:nurimtiyazmahyudin@gmail.com">nurimtiyazmahyudin@gmail.com</a>
No. Handphone	:	+6285248621166
Pendidikan Terakhir	:	S1 Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling
Pengalaman Bekerja	:	2019-2021 PAUD IT Ukhuwah 2021-2022 SMA PGRI 4 Sebagai Guru BK

	2022-Sekarang SMP Islam Terpadu Insan Madani Sebagai Gutu BK
--	--

**f. Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin**

Jumlah siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin adalah 192 orang, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin**

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	Kelas VII	30	31	61
2	Kelas VIII	32	31	63
3	Kelas IX	41	27	68
Jumlah Keseluruhan Siswa				193

Sumber: Website Resmi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), 01 Juli 2025

**g. Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin**

Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	5
10	Ruang Sirkulasi	0
11	Tempat Bermain/olahraga	1
12	Ruang TU	1
13	Ruang Konseling	3

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
10	Gudang	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang Bangunan	1

Sumber: Website Resmi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), 01 Juli 2025

## 2. Identitas Subjek Penelitian

Identitas subjek penelitian utama SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Identitas Subjek Penelitian**

No	Inisial Subjek Penelitian	Usia	Jenis Kelamin	Kelas
1	NQ	14 Tahun	Perempuan	VIII-B
2	LM	12 Tahun	Perempuan	VII-A
3	AM	14 Tahun	Perempuan	VIII-D
4	HN	13 Tahun	Perempuan	VIII-C
5	SN	14 Tahun	Laki-laki	VIII-B
6	NR	15 Tahun	Laki-laki	VIII-A
7	AF	13 Tahun	Laki-laki	VIII-A
8	MY	13 Tahun	Laki-laki	VII-A
9	GM	12 Tahun	Laki-laki	VII-A
10	NA	13 Tahun	Perempuan	VII-B

## 3. Penyajian Data

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling, faktor pendukung, serta penghambat pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin, peneliti telah melakukan penelitian di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti untuk mencari jawaban sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan.

### a. Persepsi Siswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin

#### 1) Pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling

### a) Layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian dengan menjadikan teori yang sudah ada sebagai acuan pertanyaan wawancara dan menghasilkan perbedaan dengan observasi awal. Hasilnya sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pemahaman layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa dengan NQ menyampaikan bahwa:

Karena di SD ulun dulu juga ada BK, jadi dulu waktu SD itu mengiranya BK tu buat orang (siswa) yang sering bikin masalah akhirnya masuk BK. Pas sudah masuk sekolah SMP disini ternyata kada, kada semua orang yang buat masalah tu masuk BK. Jadi menurut ulun guru atau layanan BK bukanlah layanan yang diadakan untuk menghukum siswa. Dan untuk layanan BK di smp ini sendiri menurut ulun seperti guru BK membantu mendengar dan memberi motivasi ke siswa jika siswa mempunyai masalah.<sup>53</sup>

Kemudian hal ini selaras diungkapkan oleh LM menyatakan bahwa:

Sebelumnya ulun mengira amun layanan bimbingan konseling itu gasan memanggil murid-murid yang bermasalah, tapi setelah masuk sekolah disini ulun tau amun layanan bimbingan dan konseling bisa jua gsan jadi tempat curhat.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pemahaman layanan Bimbingan dan Konseling bersama AM menyampaikan bahwa: “Membantu menyelesaikan masalah siswa supaya menjadi siswa yang baik selama bersekolah.”<sup>55</sup>

Hal ini senada dengan ungakapan HN yang menyatakan: “Layanan BK itu kayak tempat untuk kita curhat dan membantu menyelesaikan masalah kita.”<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan NQ, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.11 WITA.

<sup>54</sup> Wawancara dengan LM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 09.49 WITA.

<sup>55</sup> Wawancara dengan AM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 12.08 WITA.

<sup>56</sup> Wawancara dengan HN, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.09 WITA.

Selaras dengan hal tersebut SN menyatakan bahwa “Layanan bimbingan dan konseling itu layanan untuk murid dari guru bk untuk memberikan nasihat dan motivasi pada murid.”<sup>57</sup>

Kemudian NR memberikan pendapat yang berbeda: “Layanan bimbingan dan konseling sepenangkap ulun itu bimbingan murid supaya kawa keluar dari masalah yang dialami siswa, dan nyaman menjalani sekolah.”<sup>58</sup> Senada dengan hal ini AF menyatakan bahwa BK merupakan tempat untuk mengatasi permasalahan para siswa.

Siswa MY, GM, dan NA ketika wawancara mengungkapkan hal yang serupa bahwasannya layanan Bimbingan dan Konseling merupakan tempat yang mampu menyelesaikan semua permasalahan, tempat curhat, dan pemberian nasihat-naishat kepada para siswa.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman layanan Bimbingan dan Konseling Siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai layanan Bimbingan dan Konseling. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pada awalnya mengira layanan Bimbingan dan Konseling hanya ditujukan bagi siswa yang bermasalah atau untuk keperluan hukuman. Namun, setelah mengalami dan mengenal layanan Bimbingan dan Konseling di tingkat SMP, pemahamannya berubah menjadi lebih positif.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan SN, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 13.01 WITA.

<sup>58</sup> Wawancara dengan NR, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 11.22 WITA.

Siswa kini memandang layanan Bimbingan dan Konseling sebagai wadah yang membantu para siswa dalam menyelesaikan permasalahan, memberikan motivasi, tempat untuk mencurahkan perasaan, serta sebagai sarana pembinaan agar para siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik selama bersekolah. Layanan ini juga dianggap mampu menciptakan kenyamanan dan mendukung proses belajar siswa secara emosional dan psikologis.

Dengan demikian, persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling menunjukkan adanya pergeseran dari pandangan negatif ke arah yang lebih positif, yaitu sebagai bentuk dukungan dan pendampingan bagi siswa, bukan sebagai bentuk hukuman.

#### **b) Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para siswa mengenai pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin, ditemukan jawaban bervariasi dalam tingkat pengetahuan dan sumber informasi yang diterima. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pernah mendengar atau mengetahui tentang layanan BK, baik dari guru BK secara langsung maupun melalui teman. Misalnya, HN, SN, dan NR menyebutkan bahwa para siswa mengetahui layanan BK dari guru BK di sekolah, sebagaimana pendapat HN menyatakan bahwa: “Pernah, dari guru BK disini.”<sup>59</sup> Sementara LM, AM, AF, dan MY mengaku mengetahuinya melalui teman. AM menyatakan bahwa: “Pernah, dari teman teman disini aja.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan HN, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.09 WITA.

<sup>60</sup> Wawancara dengan AM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 12.08 WITA.

GM secara singkat menyatakan pernah mengetahui tentang layanan tersebut, tanpa menyebutkan sumbernya. Di sisi lain, terdapat juga siswa seperti NQ dan NA yang mengaku belum pernah menerima penjelasan secara langsung tentang layanan BK, meskipun NQ sempat melihat aktivitas guru BK dan mendengarnya dari teman. NQ menyatakan bahwa:

Gapernah mendapat informasi tentang layanan BK selama belajar disini, tapi pernah liat tentang layanan BK itu dari guru BK disini. Dan pernah juga dengar dari teman yang pernah masuk BK.<sup>61</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi mengenai layanan BK belum merata dan masih banyak siswa yang belum memahami secara utuh tentang fungsi dan peran layanan BK di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama para siswa dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah pernah mendengar atau mengetahui tentang layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin, namun sumber informasi yang terima para siswa cenderung tidak langsung. Kurangnya penjelasan resmi dari pihak sekolah atau guru BK menjadi salah satu penyebab ketidaktahuan sebagian siswa.

### **c) Tujuan Utama Layanan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan utama layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para siswa mayoritas memahami bahwa tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik dari dalam maupun diluar sekolah. NQ mngatakan bahwa: “Menurut ulun tujuan adanya layanan BK tu kalo misalnya kita

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan NQ, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.11 WITA.

baisi masalah, kita bisa ceritanya ke guru BK, terus guru BK nya nanti yang akan ngasih saran supaya bisa membantu permasalahan kami.”<sup>62</sup>

NR juga menyampaikan bahwa layanan BK berfungsi sebagai tempat siswa untuk bercerita dan mendapatkan saran dari guru BK dalam mengatasi masalah.

Hal senada juga diungkapkan oleh LM: “Menurut ulun tujuan layanan BK itu gasan membantu anak murid yang punya masalah agar bisa ke jalan yang lebih benar dan lebih baik.”<sup>63</sup>

SN menambahkan: “BK itu tujuannya supaya siswanya terbimbing ke jalan yang bagus dan supaya siswanya bisa konsultasi untuk menyelesaikan masalah.”<sup>64</sup>

AF juga menekankan bahwa layanan ini membantu siswa kembali ke arah yang baik dan menyelesaikan permasalahan pribadi.

Sementara itu, AM melihat layanan BK juga memiliki fungsi untuk membantu guru lebih memahami karakter murid dan mempererat hubungan antar siswa.

HN menambahkan: “Menurut saya layanan BK itu tujuannya bisa untuk mempererat hubungan sesama murid, dan membantu penyelesaian masalah di akademik juga.”<sup>65</sup>

MY dan NA menambahkan bahwa peran layanan BK adalah memberikan semangat belajar serta menjadi pendamping dalam menghadapi kesulitan di sekolah.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan NQ, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.11 WITA.

<sup>63</sup> Wawancara dengan LM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 09.49 WITA.

<sup>64</sup> Wawancara dengan SN, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 13.01 WITA.

<sup>65</sup> Wawancara dengan HN, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.09 WITA.

GM secara umum menyimpulkan bahwa: “Tujuannya layanan BK itu untuk membimbing siswa siswi supaya baik di sekolah.”<sup>66</sup>

Dari semua pernyataan yang telah di sampaikan oleh para siswa maka dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki pemahaman yang cukup positif terhadap tujuan layanan BK. Para siswa menilai bahwa layanan ini penting sebagai sarana konsultasi, pembimbingan, serta penyelesaian masalah, baik secara akademik maupun non-akademik. Pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa meskipun informasi tentang layanan BK belum tersebar secara merata, namun sebagian besar dari para siswa menyadari peran penting layanan BK dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa di sekolah.

#### **d) Persepsi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Persepsi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ditemukan bahwa hampir seluruh siswa memandang layanan ini sebagai bagian penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan. NQ mengatakan bahwa:

Alasannya karena membantu kami supaya bisa curhat ke guru BK. Karena takutnya kalau misal dipendam sendiri takutnya malah jadi stres, kalau cerita ke teman pun belum tentu teman bisa membantu karena pemikirannya ga sedewasa guru BK.<sup>67</sup>

Senada dengan itu, AM menyebutkan: “Karena setiap sekolah pasti ada murid yang bermasalah dan mungkin kurang menangkap pelajaran atau didikan dari orangtua sehingga pasti butuh orang lain yang lebih tua buat jadi tempat curhat selama di sekolah.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan GM, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 12.43 WITA.

<sup>67</sup> Wawancara dengan NQ, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.11 WITA.

<sup>68</sup> Wawancara dengan AM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 12.08 WITA.

HN menambahkan: “Karena dengan adanya guru BK bisa membantu menyelesaikan masalah yang dialami murid, dan kalau gak ada guru BK nya biasanya murid nanti susah menyelesaikan masalahnya”

AF, MY, dan NA juga menyampaikan bahwa tanpa guru BK, siswa akan kesulitan menyelesaikan masalah sendiri.

LM dan SN menyoroti peran guru BK dalam membantu siswa keluar dari masalah, termasuk dalam hal konsultasi.

Sementara itu, NR menambahkan: “Karena amun misalnya ada terjadi pembullying cara menyelesaikan bisa dengan perantara guru BK jadi penengahnya.”<sup>69</sup>

GM menggarisbawahi bahwa: “Karena kalau tanpa guru BK siswa siswi menjadi tidak ada yang mengarahkan dan kurang bisa mengatasi masalahnya sendiri.”<sup>70</sup>

Dari semua pernyataan yang telah disampaikan oleh para siswa mengenai persepsi layanan Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa para siswa memandang keberadaan layanan BK sangat penting di sekolah karena perannya sebagai tempat bercerita, konsultasi, dan penyelesaian masalah yang tidak mampu dihadapi siswa sendiri. Layanan BK dinilai sebagai wadah yang aman dan solutif, terutama karena guru BK dianggap lebih bijak dan mampu memberikan arahan yang tepat dibanding teman sebaya. Dengan demikian, layanan BK menjadi elemen

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan NR, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 11.22 WITA.

<sup>70</sup> Wawancara dengan GM, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 12.43 WITA.

penting dalam mendukung kesehatan mental, emosional, dan sosial siswa di lingkungan sekolah.

**b. Faktor yang menjadi kebutuhan dan harapan siswa terhadap pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin.**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para siswa merasa kebutuhan utama layanan BK terletak pada aspek sosial dan emosional. Siswa seperti NQ menyatakan: “Menurut ulun lebih ke sosial sama emosional. Contohnya kalau ada masalah dengan teman, dan kalau misal galau juga.”<sup>71</sup>

HN menambahkan “Paling penting layanan BK diperlukan di aspek sosial dan emosional sih menurut ana. Karena berdampak di karakter murid.”<sup>72</sup>

SN dan NA menyampaikan bahwa mereka membutuhkan bimbingan ketika menghadapi konflik dengan teman, merasa galau, atau mengalami tekanan emosi.

AM menambahkan: “Dalam aspek emosional karena murid yang seumuran saya itu emosinya gampang berubah ubah jadi kurang bisa mengontrol diri sehingga perlu arahan dari guru BK nya.”<sup>73</sup>

NR menekankan pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa mengontrol emosi dan membentuk karakter.

LM menyatakan: “Dalam permasalahan sosial lebih perlu guru BK sekira kawa jadi penengah amun misalnya murid ada yang berkelahi sesama murid.”<sup>74</sup>

AF menyoroti pentingnya peran guru BK sebagai penengah dalam konflik sosial antar teman.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan NQ, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.11 WITA.

<sup>72</sup> Wawancara dengan HN, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.09 WITA.

<sup>73</sup> Wawancara dengan AM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 12.08 WITA.

<sup>74</sup> Wawancara dengan LM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 09.49 WITA.

Dari sisi harapan, hampir seluruh siswa berharap agar guru BK lebih aktif, peka, dan rutin memberikan layanan, bahkan beberapa seperti AM mengungkapkan: “Semoga BK nya disini bisa lebih aktif terus bisa lebih mengetahui dan menganalisis karakter dan permasalahan murid muridnya.”<sup>75</sup>

HN menambahkan: “Harapan ana sih lebih aktif untuk mengajak muridnya bercerita dan memberikan bimbingan dan layanan secara rutin.”<sup>76</sup>

NQ menyarankan agar bimbingan dilakukan seminggu sekali atau dua kali secara terjadwal.

Selain itu, GM mengungkapkan: “Semoga guru BK nya lebih aktif bertanya pada murid tentang permasalahan yang dihadapinya di sekolah.”<sup>77</sup>

MY menginginkan agar guru BK lebih ramah, mudah didekati, dan ruang BK dibuat lebih nyaman dan tertutup.

Mengenai saran, beberapa siswa seperti NR menyarankan: “Sarannya sekira gurunya di khususkan. Yang putri guru bk nya perempuan, dan yang putra guru bk nya laki-laki, dan prasarannya ditingkatkan lagi.”<sup>78</sup>

MY dan SN juga mengusulkan agar disediakan guru BK sesuai jenis kelamin siswa (laki-laki untuk putra, perempuan untuk putri) agar siswa lebih nyaman bercerita.

Saran lainnya mencakup peningkatan fasilitas ruang BK dan pendekatan guru BK yang lebih individual dan mendalam terhadap permasalahan siswa, sebagaimana disampaikan oleh AF: “Sarannya supaya layanan BK nya lebih

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan AM, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 12.08 WITA.

<sup>76</sup> Wawancara dengan HN, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.09 WITA.

<sup>77</sup> Wawancara dengan GM, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 12.43 WITA.

<sup>78</sup> Wawancara dengan NR, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 11.22 WITA.

mendekati muridnya secara individual supaya lebih dekat dan bisa mendalami hal hal yang dialami muridnya.”<sup>79</sup>

Kemudian NA menambahkan: “supaya guru BK lebih mendalami permasalahan yang ada di muridnya sebelum memanggil ke ruang BK.”<sup>80</sup>

Saran yang lain juga diajukan oleh HN: “Agar guru BK nya ditingkatkan lagi kepekaannya dan tanggap kalau ada murid yang punya masalah, dan ga sampe masalahnya itu membesar baru ditanganin.”<sup>81</sup>

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh para siswa maka dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat membutuhkan layanan BK yang fokus pada masalah sosial dan emosional yang di alami di sekolah. Para siswa mengharapkan layanan yang lebih aktif, responsif, terjadwal, dan personal, serta adanya guru BK sesuai jenis kelamin demi kenyamanan konsultasi. Saran-saran yang disampaikan menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendekatan guru BK, perbaikan fasilitas, serta pembagian peran guru BK yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar merasakan pentingnya peran layanan BK, namun menginginkan adanya pengembangan agar lebih efektif dan menyentuh kebutuhan mereka secara langsung.

## **B. Pembahasan**

Bagian pembahasan ini membahas secara mendalam hasil penelitian yang telah didapat. Fokus utama pada pembahasan ini adalah menjawab pertanyaan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan AF, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 13.28 WITA.

<sup>80</sup> Wawancara dengan NA, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.01 WITA.

<sup>81</sup> Wawancara dengan HN, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.09 WITA.

penelitian dan melihat apakah hasilnya sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan. Pembahasan ini terbagi menjadi dua fokus utama yaitu tentang persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dan faktor pendukung serta faktor penghambat Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin.

- 1. Persepsi Siswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin**
  - a. Pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling**

- 1) Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin, ditemukan bahwa terdapat pergeseran persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Pada awalnya, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai fungsi dan tujuan layanan BK. Para siswa menganggap bahwa layanan ini semata-mata ditujukan bagi siswa yang bermasalah atau sebagai bentuk hukuman bagi pelanggaran disiplin.

Hal ini tercermin dari pernyataan NQ yang menyampaikan bahwa ketika masih berada di jenjang SD, ia mengira layanan BK hanya untuk siswa yang sering membuat masalah. Namun, setelah masuk ke SMP, pandangan tersebut berubah. Ia menyadari bahwa layanan BK bukan ditujukan untuk menghukum, melainkan berperan sebagai pendamping yang siap mendengarkan dan memberi motivasi kepada siswa yang mengalami permasalahan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh LM yang juga menyampaikan bahwa awalnya ia mengira BK hanya untuk memanggil siswa bermasalah. Namun setelah

merasakan langsung layanan tersebut, ia memahami bahwa BK juga dapat menjadi tempat untuk mencurahkan perasaan atau masalah pribadi siswa.

Pemahaman yang lebih positif terhadap layanan BK juga diungkapkan oleh beberapa siswa lainnya. AM, HN, SN, dan NR memberikan gambaran bahwa layanan Bimbingan dan Konseling merupakan wadah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, memberikan nasihat dan motivasi, serta mendampingi siswa dalam menghadapi kesulitan. Para siswa memandang guru BK sebagai sosok yang dapat dipercaya untuk mendengarkan dan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Bahkan, siswa seperti MY, GM, dan NA menyatakan layanan Bimbingan dan Konseling adalah tempat menyelesaikan semua permasalahan, tempat curhat, serta sumber nasihat bagi para siswa. Ini menunjukkan adanya kesadaran dan penerimaan terhadap fungsi Bimbingan dan Konseling yang lebih luas, yakni sebagai layanan yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis siswa, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga dari aspek sosial dan pribadi.

Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran paradigma di kalangan siswa mengenai pemahaman terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Pemahaman yang semula bernuansa negatif berubah menjadi pemahaman yang lebih konstruktif dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran aktif guru BK dalam membangun hubungan yang terbuka dan komunikatif dengan siswa sangat berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa tentang manfaat layanan ini.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan tujuan dari layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dijelaskan dalam teori-teori konseling perkembangan, yakni untuk membantu individu dalam memahami diri, mengembangkan potensi, dan mengatasi hambatan pribadi, sosial maupun akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Mereka tidak lagi melihat BK sebagai tempat hukuman, melainkan sebagai mitra yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

## **2) Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin menyatakan pernah mendengar tentang layanan Bimbingan dan Konseling, namun terdapat variasi dalam hal sumber informasi dan pemahaman yang dimiliki.

Beberapa siswa memperoleh informasi tersebut secara langsung dari guru BK, sementara yang lainnya hanya mengetahuinya melalui teman sebaya. Sebagai contoh, siswa seperti HN, SN, dan NR menyatakan bahwa mereka mengenal layanan BK dari guru BK di sekolah. Terdapat pula siswa seperti LM, AM, AF, dan MY yang menyatakan bahwa informasi tentang layanan BK mereka peroleh dari teman. Menariknya, siswa seperti GM hanya menyatakan bahwa dirinya pernah mengetahui layanan BK, namun tidak menyebutkan secara spesifik dari mana sumber informasi tersebut diperoleh.

Lebih lanjut, beberapa siswa seperti NQ dan NA menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima penjelasan secara langsung dari pihak sekolah mengenai layanan BK. Hal ini berdampak pada pemahaman yang tidak seragam di antara para siswa. Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan bahwa bimbingan dan konseling terdapat memiliki jenis-jenis layanan, adapun jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.<sup>82</sup>

### **3) Tujuan Utama Layanan Bimbingan dan Konseling**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sebagian besar siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin memiliki pemahaman yang positif mengenai tujuan utama dari layanan Bimbingan dan Konseling. Pemahaman tersebut sebagian besar berkaitan dengan fungsi BK sebagai sarana penyelesaian masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta sebagai tempat konsultasi yang bersifat mendukung perkembangan siswa.

Siswa seperti NQ menyampaikan bahwa tujuan dari layanan BK adalah untuk membantu siswa yang sedang mengalami masalah. Pandangan ini sejalan dengan pendapat NR dan LM yang melihat BK sebagai media untuk mencurahkan perasaan serta mendapatkan solusi dari guru BK, agar siswa bisa kembali ke arah yang lebih baik secara perilaku maupun emosional.

Lebih lanjut, SN menekankan peran BK dalam membimbing siswa ke arah yang benar dan menjadi tempat untuk berkonsultasi menyelesaikan masalah, baik

---

<sup>82</sup> Jasman, *Psikologi Konseling Kelompok...* 99.

yang berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun dengan lingkungan sekolah. AF juga menyampaikan bahwa layanan BK memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan kembali ke jalur yang positif dalam kehidupan sekolah.

Menariknya, beberapa siswa memandang tujuan BK tidak hanya sebatas menyelesaikan masalah individu, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan akademik. AM menyatakan bahwa BK juga dapat membantu guru dalam memahami karakter siswa serta membangun hubungan yang harmonis antar siswa.

Sementara HN menambahkan bahwa layanan BK dapat mempererat hubungan sosial sesama murid dan membantu mengatasi kesulitan dalam hal akademik. Siswa lainnya, seperti MY dan NA, menilai bahwa BK juga berperan memberikan semangat belajar serta menjadi pendamping siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan di sekolah.

GM secara umum menyimpulkan bahwa layanan BK bertujuan untuk membimbing siswa-siswi supaya baik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami bahwa layanan BK merupakan bagian dari sistem pendukung dalam proses pendidikan yang berfokus pada perkembangan menyeluruh siswa.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling sebagai wadah pendampingan, pembinaan, dan penyelesaian masalah. Tujuan layanan BK menurut para siswa mencakup berbagai aspek, seperti membantu menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, memberi motivasi dan nasihat, meningkatkan semangat

dan kenyamanan belajar, membangun hubungan sosial yang lebih harmonis, dan mendukung pemahaman guru terhadap karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan yaitu dirancang untuk mendukung siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>83</sup> Bimbingan konseling adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>84</sup>

#### **4) Persepsi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin memiliki persepsi yang sangat positif dan menganggap keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sebagai sesuatu yang sangat penting dan mendesak.

Para siswa menyadari bahwa layanan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik. Salah satu siswa NQ, menyampaikan bahwa layanan BK penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk mencurahkan perasaannya kepada guru BK.

---

<sup>83</sup> Desep Pria Pandri dan Zaenal Abidin, *Bimbingan Konseling* (Padang: CV. Gita Lentera, 2025), 116.

<sup>84</sup> Bakhtiar, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling...* 78.

Sejalan dengan hal tersebut, AM menekankan bahwa setiap sekolah pasti memiliki siswa yang bermasalah, baik secara perilaku maupun akademik, yang membutuhkan sosok dewasa sebagai tempat mencurahkan perasaan.

HN, AF, MY, dan NA juga memberikan pandangan yang senada, bahwa tanpa kehadiran guru BK, siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka menilai bahwa guru BK memiliki kapasitas untuk membimbing dan menjadi tempat aman dalam menghadapi tekanan yang mereka alami.

Sementara itu, NR menyoroti aspek perlindungan sosial dari layanan BK, khususnya dalam hal mediasi konflik. Selain itu, GM menekankan pentingnya peran guru BK dalam mengarahkan siswa.

Dari keseluruhan data yang dihimpun, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan BK berada pada tingkat yang tinggi. Layanan ini dianggap sbagai tempat aman untuk bercerita, sarana penyelesaian masalah secara objektif dan bijaksana, pendukung kesehatan mental dan emosional siswa, fasilitator dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik, dan pendamping siswa dalam proses penyesuaian diri terhadap dinamika kehidupan sekolah.

Hal ini sejalan dengan fungsi Bimbingan dan Konseling yaitu fungsi preventif, fungsi ini berkaitan dengan upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh siswa. Melalui fungsi ini, guru BK dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindar dari perbuatan atau

kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.<sup>85</sup>

**b. Persepsi Siswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Tiga Aspek**

Adapun 3 persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling diambil dari wawancara ini adalah :

**a) Persepsi Kognitif**

Aspek kognitif merujuk pada pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap layanan BK. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa awalnya memiliki pemahaman yang keliru, mengira BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Namun setelah mengikuti layanan, pemahaman mereka berubah. NQ dan LM menyatakan bahwa layanan BK ternyata juga merupakan tempat untuk mendapatkan motivasi dan mencurahkan perasaan.

Siswa lain, seperti MY dan GM, menyatakan bahwa BK adalah tempat menyelesaikan semua permasalahan, baik sosial maupun pribadi. Ini menunjukkan bahwa secara kognitif, para siswa telah mengalami transformasi pemikiran, dari anggapan negatif menjadi pemahaman yang positif dan fungsional terhadap layanan BK.

**b) Persepsi Afektif**

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi siswa terhadap layanan BK. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki respons emosional yang positif terhadap guru BK. Mereka merasa nyaman, dihargai, dan

---

<sup>85</sup> Cholil, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2024), 40.

terbantu secara emosional. Siswa seperti AM dan SN merasa bahwa guru BK adalah tempat curhat yang lebih bijaksana dibandingkan teman sebaya. GM juga menyatakan bahwa tanpa guru BK, siswa akan kehilangan arah.

Pernyataan ini mencerminkan adanya rasa keterikatan emosional yang kuat antara siswa dan layanan BK. Siswa merasakan kelegaan setelah berkonsultasi, dan hal ini menunjukkan bahwa secara afektif, persepsi mereka terhadap layanan BK adalah positif dan penuh apresiasi.

### c) Persepsi Konatif

Aspek konatif mengarah pada kecenderungan siswa untuk bertindak atau berperilaku sebagai hasil dari persepsinya terhadap layanan BK. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak hanya mengetahui pentingnya BK, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk aktif memanfaatkan layanan tersebut. Mereka menyarankan agar layanan lebih aktif dan terjadwal, bahkan menyarankan adanya guru BK berdasarkan jenis kelamin untuk kenyamanan konsultasi.

Saran yang muncul seperti peningkatan pendekatan individual, kepekaan guru BK, serta pelibatan siswa dalam konsultasi berkala menunjukkan kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam layanan tersebut. Hal ini memperkuat bahwa secara konatif, siswa memiliki kecenderungan bertindak positif terhadap layanan BK.

## **2. Faktor Kebutuhan dan Harapan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa para siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Banjarmasin sebagian besar siswa menilai bahwa

aspek sosial dan emosional merupakan kebutuhan utama yang harus difokuskan oleh layanan BK.

NQ menyatakan bahwa layanan BK sangat dibutuhkan ketika siswa menghadapi konflik sosial atau tekanan emosional. HN menambahkan bahwa dampak sosial dan emosional sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, sehingga peran guru BK menjadi penting dalam membimbing.

Pendapat yang sama disampaikan oleh SN, NA, dan AM. Mereka menyebutkan bahwa usia remaja adalah masa yang emosinya mudah berubah dan rentan terhadap konflik.

LM dan AF menyoroti peran guru BK sebagai penengah dalam konflik sosial, terutama ketika terjadi pertengkaran antar teman. Sementara NR menekankan pentingnya guru BK dalam membantu siswa mengelola emosi dan membentuk karakter positif.

Selain kebutuhan tersebut, siswa juga menyampaikan harapan terhadap perbaikan dan pengembangan layanan BK. Hampir seluruh siswa berharap agar layanan ini dapat diberikan secara aktif, rutin, dan responsif.

AM berharap guru BK lebih memahami karakter murid, sedangkan HN mengharapkan adanya upaya proaktif dari guru BK dalam mengajak siswa berbicara dan memberikan bimbingan secara berkala. Siswa lain seperti NQ dan GM berharap adanya jadwal tetap, seperti seminggu sekali atau dua kali, agar layanan BK dapat lebih terstruktur. MY menyarankan agar ruang BK dibuat lebih nyaman dan tertutup, sehingga siswa merasa aman untuk bercerita.

Terkait saran, sebagian besar siswa menyampaikan perlunya guru BK yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin siswa, agar siswa merasa lebih nyaman dalam berkonsultasi.

NR, MY, dan SN mengusulkan agar siswa putri dibimbing oleh guru BK perempuan dan siswa putra oleh guru BK laki-laki. Ini didasari oleh rasa sungkan atau tidak nyaman ketika berbicara tentang hal-hal pribadi kepada guru BK yang berlainan jenis kelamin.

Saran lainnya adalah peningkatan fasilitas ruang BK dan pendekatan guru BK yang lebih personal dan mendalam. Saran serupa disampaikan oleh NA dan HN yang menekankan pentingnya kepekaan guru BK dalam mendeteksi masalah sejak dini sebelum masalah berkembang menjadi lebih serius.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama siswa terhadap layanan BK terletak pada aspek sosial dan emosional, termasuk dalam hal mengelola konflik, tekanan emosi, dan pembentukan karakter. Harapan siswa mencakup layanan yang lebih aktif, terjadwal, responsif, dan mampu menjangkau siswa secara personal. Saran siswa meliputi pembagian guru BK berdasarkan jenis kelamin siswa, peningkatan fasilitas ruang BK agar lebih nyaman, pendekatan yang lebih individual dan mendalam oleh guru BK, peningkatan kepekaan dan ketepatan tanggapan guru BK terhadap kondisi siswa.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman. Fungsi ini membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, pekerjaan dan norma agama. Berdasarkan pemahaman

ini, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.<sup>86</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengapresiasi keberadaan layanan BK, para siswa juga memiliki ekspektasi besar agar layanan tersebut lebih menyentuh kebutuhan nyata secara psikologis dan sosial. Pihak sekolah diharapkan dapat menindaklanjuti masukan-masukan ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem layanan BK ke arah yang lebih komprehensif dan siswa-sentris.

---

<sup>86</sup> Ulfah dan Opan Arifudin, “ Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Tahnesia* 1, no. 2 (2020): 138-146.